

Pengaruh Penerapan Metode Langsung terhadap Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Mahasiswa Program Intensifikasi Bahasa Asing (PIBA) UIN Alauddin Makassar

Rappe¹, Rina Dian Rahmawati²

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ²Universitas KH A Wahab Hasbullah Jombang

E-mail: ¹muhammadrappe.mr@gmail.com, ²rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa Program Intensifikasi Bahasa Asing (PIBA) yang diajar dengan menggunakan metode Langsung, kemudian dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar tanpa menggunakan metode Langsung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasinya adalah seluruh mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar tahun akademik 2019/2020. Adapun cara penarikan sampelnya adalah menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih dua kelas yang memiliki kemampuan awal bercakap bahasa Arab yang hampir sama yaitu kelas PGMI A dan PGMI B. Yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas PGMI A dan kelas kontrol adalah kelas PGMI B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah soal-soal percakapan bahasa Arab yang berbasis materi ajar PIBA. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif inferensial t-test (uji t). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji independent sample t-test dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil pengolahan data dengan nilai sig = 0,036 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena nilai sig α (0,036 < 0,05). Jadi, dengan demikian hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemahiran bercakap bahasa Arab antara mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang diajar menggunakan metode langsung dengan yang diajar tanpa menggunakan metode langsung (terdapat pengaruh penerapan metode langsung terhadap kemahiran bercakap bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar).

Kata Kunci: Bahasa Arab; Metode Pembelajaran; Hasil Belajar.

Abstract: This study aims to describe the ability to speak Arabic for students of the Foreign Language Intensification Program (PIBA) who are taught using the Direct method, and then compare it to students who are taught without using the Direct method. This research is an experimental research. The population is all PIBA students at UIN Alauddin Makassar for the 2019/2020 academic year. The method of sampling is using a purposive sampling technique by selecting two classes that have almost the same initial ability to speak Arabic, namely PGMI A and PGMI B classes. The experimental class is PGMI A class and the control class is PGMI B class. Data collection techniques test is used. The instruments used in data collection were Arabic conversation questions based on PIBA teaching materials. While the data analysis used is descriptive inferential analysis t-test (t test). The results of hypothesis testing using the independent sample t-test technique with a significant level of $\alpha = 0.05$, obtained the results of data processing with a sig = 0.036 so that it can be concluded that H1 is accepted because the sig value α (0.036 < 0.05). So, thus the final results of this study indicate that there are differences in Arabic proficiency between PIBA students at UIN Alauddin Makassar who are taught using the direct method and those taught without using the direct method (there is an effect of applying the direct method on the Arabic proficiency of PIBA students at UIN Alauddin Makassar).

Keywords: Arabic; Learning methods; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi media interaksi bagi setiap individu manusia agar dapat saling memahami dan saling menerima satu sama lain. Bahasa mampu mengantar manusia keluar dari dunia yang sempit ke dunia yang lebih luas dan lebih bermakna. Alam sekitar

dapat dikenali dan dimaknai oleh manusia karena diberi atribut yang mengklasifikasikannya antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan simbol-simbol bahasa. Selanjutnya dengan bahasa pulalah manusia dapat meraih kemajuan yang pesat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi¹.

Secara umum, keterampilan berbahasa terbagi atas empat hal yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan mendengar, dan keterampilan berbicara.² Keempat macam keterampilan berbahasa tersebut masing-masing membutuhkan waktu, metode, strategi, media, dan materi yang sifatnya relevan, khususnya keterampilan berbicara.

The assumption related to the teaching process could be relate to; the teaching process is planned and performed as a system; learning events occur when students interact with their environment, which is prepared by the teacher; the teaching process will be activated when it happens using correct methods and techniques; teaching emphasize a balance between process and product; and activity contents or teaching process are achieved with optimal student learning activity³

Di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar terdapat sebuah lembaga khusus yang menangani pembelajaran bahasa asing yang terdiri dari dua jenis bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris yaitu Program Intensifikasi Bahasa Asing (PIBA). Adapun tujuan dari lembaga ini adalah mewujudkan kemampuan mahasiswa berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara lisan di UIN Alauddin Makassar. Dengan demikian seluruh mahasiswa UIN Alauddin diwajibkan mengikuti program tersebut selama dua semester dengan frekuensi tatap muka sebanyak 16 kali per semester atau 32 kali tatap muka secara akumulatif dari dua semester tersebut. Program PIBA ini meskipun bobotnya adalah 0 sks tetapi durasi waktu yang digunakan setiap tatap muka adalah setara dengan 2 sks atau 100 menit.

Setelah PIBA berlangsung sejak lama di UIN Alauddin Makassar secara *the facto* belum juga mencapai tujuannya, yakni terwujudnya kemampuan mahasiswa berbahasa asing yang terdiri dari dua jenis bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, padahal seluruh mahasiswa UIN Alauddin dipersyaratkan menunjukkan sertifikat lulus PIBA untuk mengikuti proses penyelesaian studinya di fakultasnya masing-masing. Namun demikian kemampuan mereka menggunakan bahasa asing dalam percakapan, khususnya bahasa Arab dinilai sangat rendah, karena ketika para mahasiswa ditanya dengan menggunakan bahasa Arab, banyak di antara mereka yang tidak mampu menjawab meskipun yang ditanyakan itu adalah soal-soal bahasa Arab dasar sesuai yang mereka telah pelajari di PIBA selama dua semester atau satu tahun dengan frekuensi sebanyak 32 kali tatap muka tersebut.

Berdasarkan latar belakan di atas dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa bercakap bahasa Arab diajar dengan menggunakan "metode langsung" pada PIBA UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa bercakap bahasa Arab diajar dengan tidak menggunakan "metode langsung" pada PIBA UIN Alauddin Makassar?

¹ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Cet. I; Jakarta: Piramida, 1996), h.35-36.

²Fathiy Ali Yunus dkk, *Asasiyat Ta'lim al-Lughat al-Arabiyyah wa al-tarbiyah al-diniyah*, (Kairo: Dar al-Tsaqafat, 1981), h. 35

³<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/> (20 Januari 2020)

3. Adakah pengaruh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan "metode langsung" terhadap kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa pada PIBA UIN Alauddin Makassar.?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa bercakap bahasa Arab yang diajar menggunakan metode langsung.
2. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa bercakap bahasa Arab yang diajar tidak menggunakan metode langsung.
3. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung terhadap kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa.

TINJAUAN TEORETIS

1. Metode Langsung

Sebelum berbicara mengenai metode Langsung terlebih dahulu perlu dipahami beberapa istilah yang sering dianggap sama oleh banyak orang yaitu pendekatan, metode, dan strategi (teknik). Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa sulit dan bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa, dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Adapun teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang terpilih. Menurut M. Edward Anthony, pendekatan, metode, dan teknik mempunyai hubungan yang hierarkis. Hubungan ini menggambarkan bahwa teknik merupakan satu hasil (*implementatif*) dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan yang dipilih. Metode merupakan suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara sistematis bahan-bahan bahasa yang diturunkan dari pendekatan yang dipilih, sehingga tidak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan⁴. Metode Langsung (*mubasyarah*) merupakan metode yang memprioritaskan pada ketrampilan berbicara. Metode ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa dari metode sebelumnya yaitu metode gramatika-tarjamah karena dipandang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Menjelang pertengahan abad ke-19, hubungan antar negara di Eropa mulai terbuka sehingga menyebabkan adanya kebutuhan untuk saling berkomunikasi aktif di antara mereka. Untuk itu mereka membutuhkan cara baru belajar bahasa kedua, karena metode yang telah diterapkan selama ini dalam pembelajaran bahasa asing dirasa tidak praktis dan tidak efektif, maka pendekatan-pendekatan baru mulai dicetuskan oleh para ahli bahasa di Jerman, Inggris, Prancis, dan lain-lain yang membuka jalan bagi lahirnya metode baru yang disebut Metode Langsung. Di antara para ahli itu adalah Francois Gouin (1880-1992) seorang guru bahasa Latin di Prancis yang mengembangkan metode berdasarkan pegamatannya pada penggunaan

⁴Nanang kosim. *Strategi dan metodologi pengajaran bahasa arab* (bandung : arfino raya 2016) hlm 37-

bahasa ibu oleh anak-anak⁵. Seruan-seruan yang menuntut adanya perubahan-perubahan mendasar dalam cara pembelajaran bahasa itu mendapatkan momentumnya pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika, serta digunakan baik di negara-negara Arab maupun di negara-negara Islam Asia termasuk Indonesia pada waktu yang bersamaan. Metode langsung ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Oleh karena itu peserta didik harus dibiasakan berpikir dengan BT (Bahasa Target) dan penggunaan bahasa ibu peserta didik dihindari sama sekali⁶.

Metode langsung sebagai suatu reaksi proaktif terhadap metode gramatika tarjamah, maka karakteristik dari metode ini adalah:

- a. Memberi prioritas yang tinggi pada keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis dan menerjemah⁷.
- b. Basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstratif; menirukan dan menghafal langsung di mana peserta didik mengulang kata, kalimat, dan percakapan melalui asosiasi, konteks dan definisi yang diajarkan secara induktif yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- c. Menghindari penggunaan bahasa ibu pelajar.
- d. Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya-jawab yang terencana dalam pola interaktif yang bervariasi.
- e. Interaksi antara guru dan peserta didik terjalin secara aktif.⁸

Jadi, pada dasarnya metode ini berangkat dari satu asumsi dasar bahwa pembelajaran bahasa asing tidaklah jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian, di mana tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Metode ini berorientasi pada pembentukan keterampilan peserta didik agar mampu berbicara secara spontanitas dengan tatabahasa yang fungsional dan berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya hingga mirip penutur aslinya.

Berbicara atau bercakap adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Selanjutnya berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis dan linguistik. Sedemikian ekstensifnya, sehingga dapat dianggap sebagai sarana manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.⁹

⁵ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2000), h. 199.

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 16

⁷ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya 1994). h. 209

⁸ Acep Hermawan, *Metodology Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h. 100

⁹ Henry Guntur Trigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Cet I; Bandung: Angkasa, 1990) h. 15.

Menurut Sri Utari Subyakto, bahwa tujuan pertama bercakap adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan tujuan kedua adalah menyampaikan pesan kepada orang lain dengan ukuran secara sosial dapat diterima. Tujuan pertama dapat dicapai dengan aktivitas-aktivitas yang disebut kinerja komunikatif, sedangkan tujuan kedua dapat dicapai melalui latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif.¹⁰

Untuk menjadi penutur suatu bahasa yang baik, seseorang mesti mempelajari faktor-faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan bercakap sebagaimana yang diungkapkan oleh Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, bahwa faktor-faktor kebahasaan yang menjadi penunjang keefektifan bercakap adalah;

- a. Ketepatan ucapan
- b. Penempatan tekanan, nada, sandi dan durasi yang sesuai
- c. Pilihan kata (diksi)
- d. Ketepatan sasaran percakapan

Sedangkan faktor-faktor non kebahasaan ialah:

- a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- c. Kesediaan menghargai pendapat orang lain
- d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat
- e. Kenyaringan suara juga sangat menentukan
- f. Kelancaran
- g. Relevansi/Penalaran
- h. Penguasaan topik.¹¹

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan Metode *Mubasyaroh*, Sebagai gambaran dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, memeragakan sebuah benda itu, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- b) Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya “مَا، هُنَّ، أَيُّنَ” dan sebagainya, sesuai dengan tingkat kesulitan pelajaran berkaitan dengan kata-kata yang telah disajikan. Model interaksi bervariasi, biasanya dimulai dengan klasikal dan akhirnya individual, baik guru-siswa maupun antar siswa.
- c) Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, baik dalam pelafalan maupun pemahaman makna, siswa diminta membuka buku teks. Guru

¹⁰ Sri Utari Nababan Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Cet. II; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 172.

¹¹ Maidar G. Arsjad dan Mukti. U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Cet; IV Jakarta Erlangga, 1993), h. 17-22.

memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.

- d) Kegiatan berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis
- e) Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai tambahan, misalnya berupa cerita humor, cerita yang mengandung hikmah dan bacaan yang mengandung ungkapan-ungkapan indah. Karena pendek dan menarik, biasanya siswa menghafalnya di luar kepala.
- f) Tata bahasa diberikan pada tingkat tertentu secara induktif.¹²

Berdasar langkah-langkah pembelajaran di atas dipahami bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung, guru mesti menyampaikan materi pembelajarannya dengan menggunakan bahasa Arab sepanjang pembelajaran berlangsung, kemudian apabila terdapat kata-kata yang sulit dipahami oleh peserta didik maka guru menunjukkan benda aslinya, atau gambarnya tanpa menerjemahkannya ke dalam bahasa Ibu, dan apabila ada hal yang tidak dipahami oleh peserta didik berkaitan dengan pekerjaan maka guru memperagakan jenis pekerjaan itu sambil ia jelaskan dengan menggunakan bahasa Arab. Selanjutnya di sela-sela pembelajaran guru dituntut untuk melatih peserta didik untuk bertanya menggunakan bahasa Arab, guru juga dituntut untuk menyampaikan cerita humor atau cerita menarik untuk membuat suasana belajar tidak membosankan. Dan di dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung guru tetap menyelipkan pembelajaran kaidah (tata bahasa) tapi dalam bentuk sederhana dan holistik.

Segi Kekuatan dan Kelemahan metode Langsung adalah sebagai berikut :

1) *Kekuatan*

- a) Pelajar terampil menyimak dan berbicara
- b) Pelajar menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli.
- c) Pelajar mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat.
- d) Pelajar memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berfikir dalam BT sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahan.
- e) Pelajar menguasai tatabahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.

2) *Kelemahan*

- a) Pelajar lemah dalam kemampuan membaca pemahaman karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan.
- b) Memerlukan guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran
- c) Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- d) Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu pelajar bisa berakibat terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna satu kata abstrak, dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada siswa.

¹²Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, h. 130-131

- e) Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang kadang kala tidak bermakna atau tidak realistis karena tidak kontekstual, bisa membosankan bagi orang dewasa.
- f) Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segi kelemahan dasar teoritisnya, yang menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan bahasa kedua/asing.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara langsung.¹⁴ Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*¹⁵. Dalam desain ini subyek penelitian dilakukan satu kali pengukuran test (post test), yaitu tes setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah beberapa saat, kedua kelas diberi *posttest*. Hasil kedua tes akhir dibandingkan (diuji perbedaannya). Demikian pula antara tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelas, perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian atau kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan¹⁶, Dalam hal ini adalah seluruh mahasiswa baru yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab pada Program Intensifikasi Bahasa Asing (PIBA) di UIN Alauddin Makassar sebanyak 6132 orang. Adapun sampelnya adalah kelompok kecil dari populasi yang cirinya betul-betul diselidiki dan didalami sesuai variabel tertentu yang dialamatkan kepadanya¹⁷, atau sampel biasa juga dimaknai sebagai jumlah tertentu yang diambil dari populasi untuk dijadikan sumber data penelitian¹⁸. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposif sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan cara ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan menentukan dua kelompok yang memiliki karakteristik dan kemampuan berbahasa Arab yang lebih kurang sama, kemudian salah satunya dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan yang lainnya dijadikan sebagai kelompok control. Kedua kelompok tersebut adalah kelas A dan Kelas B Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar.

¹³Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1988), h. 113

¹⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 46

¹⁵Di dalamnya terdapat kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan pengukuran awal dan pengukuran akhir pada dua kelompok tersebut. Jack R Freankel dan Norman E, Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York: Mc Grow-Hill Inc, 2006), h. 38

¹⁶Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian, Panduan bagi Peneliti Pemula*, (Cet. I; t.t.: Sibuku, 2018), h. 56

¹⁷ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian, Panduan bagi Peneliti Pemula*, h. 50

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methodologi)*, (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 54

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes sebagai alat utama dan observasi serta dokumentasi sebagai alat pendukung. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan impresial regresi.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang Diajar Menggunakan Metode Langsung berdasarkan hasil pretes dan postes

Kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA UIN Alauddin yang diajar dengan menggunakan metode langsung atau dengan kata lain disebut juga kelas eksperimen dapat dilihat pada data deskriptif yang terdiri dari kategorisasi dan nilai rata-rata (*mean skor*) hasil tes mereka, baik pretes maupun postes. Data kategorisasi menggunakan skala likert dengan lima kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Gambaran kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1: Niali rata-rata kemampuan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan metode langsung atau kelas eksperimen

	N	Rang e	Min .	Ma x.	Mean	SD	Varian ce
Pretest Eksprimen	42	38,00	20,0 0	58,0 0	32,071 4	9,0402 7	81,726
Posttest Eksprimen	42	30,00	28,0 0	58,0 0	43,095 2	8,3075 3	69,015
Valid N (listwise)	42						

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pretes kelas eksperimen adalah 32,07, nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 58, dengan standar deviasi sebesar 9,04. Sementara itu nilai rata-rata hasil postes kelas eksperimen adalah 43,09, nilai terendah adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 58, dengan standar deviasi sebesar 8,30.

Berdasarkan hasil analisis deskriptiv tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa kelas eksperimen dari skor rata-rata 32,07 menjadi 43,09.

2. Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang Tidak Diajar Menggunakan Metode Langsung menurut hasil pretes dan postes

Kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA UIN Alauddin yang tidak diajar dengan menggunakan metode langsung atau dengan kata lain disebut juga kelas kontrol dapat dilihat pada tabel kategorisasi dan nilai rata-rata (*mean score*) hasil tes yang terdiri dari pretes dan postes sebagai berikut:

Selanjutnya analisis deskriptiv data nilai rata-rata (mean score) hasil pretes dan posttes kemampuan kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA UIN Alauddin yang tidak diajar dengan menggunakan metode langsung atau dengan kata lain disebut juga kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Min .	Ma x.	Mean	SD	Varian ce
Pretest Kontrol	42	38,00	22,0 0	60,0 0	32,285 7	9,0669 2	82,209
Post Test Kontrol	42	31,00	24,0 0	55,0 0	39,357 1	7,7485 5	60,040
Valid N (listwise)	42						

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pretes kelas kontrol adalah 32,28, nilai terendah adalah 22 dan nilai tertinggi adalah 60, dengan standar deviasi sebesar 9,06. Sementara itu nilai rata-rata hasil posttes kelas kontrol adalah 39,35, nilai terendah adalah 24 dan nilai tertinggi adalah 55, dengan standar deviasi sebesar 7,74.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa kelas kontrol dari skor rata-rata 32,28 menjadi 39,35.

3. Adakah Pengaruh Penerapan Metode Langsung terhadap Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar

Sebelum mengemukakan hasil analisis inferensial mengenai pengaruh penerapan metode langsung terhadap kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar, terlebih dahulu dikemukakan hasil uji prasyaratnya sebagai berikut

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kelas Kontrol	Kelas Eksprimen
N	42	42
Mean	39,3571	43,0952
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	7,74855	8,30753
Most Extreme Absolute	,184	,138

Differences	Positive	,184	,113
	Negative	-,133	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,192	,896
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117	,398

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas yang diajar dengan tidak menggunakan metode Langsung (kelas kontrol) dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode Langsung (kelas eksperimen) sebesar 0,117 dan 0,398. Nilai signifikansi data kedua kelas ternyata lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena hasil *posttest* kedua kelas berdistribusi normal maka pengujian parametrik dapat dilakukan. Selanjutnya akan dilakukan pengujian homogenitas data dari hasil *posttest* kedua kelas.

b. Uji Homogenitas

ANOVA

Hasil Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	293,440	1	293,440	4,548	,036
Within Groups	5291,262	82	64,528		
Total	5584,702	83			

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,049	1	82	,825

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,825$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,825 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* kedua-keduanya homogen.

Selanjutnya, hasil analisis inferensial uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sampel t-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	42	39,3571	7,74855	1,19563
	Kelas Eksprimen	42	43,0952	8,30753	1,28188

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,049	,825	2,132	82	,036	3,73810	1,75292	-7,22522	-,25097

Equal varia nces not assu med			- 2,13 2	81,6 05	,036	- 3,73 810	1,75 292	- 7,22 547		-,25072
--	--	--	----------------	------------	------	------------------	-------------	------------------	--	---------

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS versi 20* maka diperoleh nilai $sig = 0,036$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena nilai $sig < \alpha$ ($0,036 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemahiran berbicara bahasa arab antara mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang diajarmenggunakan metode langsung dengan yang diajartanpamenggunakan metode langsung (terdapat pengaruh penerapan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar).

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang Diajar Menggunakan Metode Langsung Kelas Eksperimen

Kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA yang diajar menggunakan metode Langsung meningkat apabila dibandingkan antara hasil pretesnya dengan hasil posttesnya. hasil pretesnya adalah 32,07 dan hasil posttesnya adalah 43,09. peningkatan kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA yang diajar menggunakan metode Langsung dapat terwujud karena dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Langsung merupakan prioritas yang tinggi, sedangkan keterampilan membaca, menulis dan menerjemah diabaikan¹⁹. Penerapan metode Langsung juga fokus pada teknik demonstratif yang meliputi menirukan dan menghafal secara langsung kata, kalimat, dan percakapan melalui asosiasi, konteks dan definisi yang diajarkan secara induktif yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan. Dalam penerapan metode langsung situasi pembelajaran memaksa peserta didik menghindari penggunaan bahasa ibu, kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya-jawab yang terencana dalam pola interaktif yang bervariasi, dan interaksi antara guru dan peserta didik terjalin secara aktif.²⁰

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Langsung berarti pengajar menciptakan situasi interaksi sosial, baik antar pengajar dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik yang lain menjadi situasi sosial bahasa Arab. Dan situasi tersebut memaksa seluruh peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam setiap interaksinya sepanjang dalam situasi pembelajaran bahasa Arab tersebut.

¹⁹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Rosdakarya 1994).h. 209

²⁰ Acep Hermawan, *Metodology Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014).h. 100

2. Pembahasan tentang Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang Tidak Diajar dengan Menggunakan Metode Langsung

Kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA yang diajar tidak menggunakan metode Langsung juga meningkat apabila dibandingkan antara hasil rata-rata pretesnya dengan hasil rata-rata posttesnya. Hasil pretesnya adalah 32,28 sedangkan hasil posttesnya adalah 39,35. Peningkatan kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA yang diajar tanpa menggunakan metode Langsung lebih rendah dibandingkan dengan capaian hasil belajar mahasiswa PIBA yang diajar dengan menggunakan metode langsung. Hal ini dapat terjadi karena sepanjang pengamatan peneliti memperhatikan mayoritas pengajar bahasa Arab PIBA menggunakan metode *oral-repetition* atau pengulangan lisan. Dalam pembelajaran ini peserta didik lebih banyak sibuk menirukan ucapan pengajar dibandingkan berbicara bahasa Arab.

Menurut Muslich bahwa proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak²¹.

Larson-Freeman mengatakan: "belajar bahasa adalah suatu proses pembentukan kebiasaan. Semakin sering sesuatu diulang akan semakin kuat untuk menjadi sebuah kebiasaan. Belajar bahasa asing sama dengan akuisisi bahasa-bahasa asli." Sesuai dengan idenya, model pengulangan atau pengeboran memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dalam audiolinguism, diperlukan ide pengeboran memfasilitasi pembelajaran.²²

Kesimpulannya, dengan adanya pengulangan lisan ini memungkinkan peserta didik untuk menyadari hubungan antara bentuk, makna, penggunaan bahasa, dan juga membantu peserta didik untuk menghafal kata-kata atau frasa, sebagai dasar atau pondasi setiap bahasa, termasuk bahasa Arab. Jadi sekali lagi metode *oral-repetition* ini hanyalah fokus pada sisi pembiasaan melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab secara berulang-ulang agar sekaligus peserta didik dapat menghafalkannya secara lebih mudah.

3. Pembahasan tentang Pengaruh Penerapan Metode Langsung terhadap Kemampuan bercakap Bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar

Teknik pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS versi 20* maka diperoleh nilai *sig* = 0,036 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena nilai *sig* α (0,036 < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemahiran berbicara bahasa Arab antara mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang diajar menggunakan metode langsung dengan yang diajarkan menggunakan metode langsung (terdapat pengaruh penerapan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar).

Perbedaan kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar antara yang diajar dengan menggunakan metode Langsung dengan yang diajar

²¹Desti Murtiani *jurnal analisis pengulangan kata (reduplikasi) dalam artikel motivasi di www. Andriewonso. Com* (2013) hlm 8

²²Eni Kartikasari *Jurnal Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Drill Repetition* (Pontianak: 2014) hlm 6

tanpa menggunakan metode Langsung tapi menggunakan metode *oral-reefatition* disebabkan karena kedua metode tersebut memiliki fokus dan sasaran yang berbeda. Metode fokus pada pembiasaan pelafalan bahasa sampai dihafalkan, sementara metode Langsung fokus pada pembiasaan berbicara dengan diciptakannya situasi yang memaksa peserta didik berbicara menggunakan bahasa yang dipelajari pada setiap ungapannya, dan mereka dituntut untuk semaksimal mungkin tidak menggunakan bahasa ibu.

Dengan demikian para mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang diajar menggunakan metode Langsung paling tidak sudah memiliki beberapa kriteria kemahiran bercakap bahasa Arab yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan di PIBA.

Kriteria kemahiran bercakap bahasa Arab yang di atas adalah:

1. Mahasiswa dapat mengucapkan أصوات (fonem) bahasa Arab, kemudian terampil dalam mengungkapkan tekanan-tekanan dan ragam-ragam huruf yang bervariasi yang dapat direspon oleh penutur bahasa Arab yang asli.
2. Mahasiswa dapat mengucapkan fonem-fonem yang saling berdekatan tempat pengucapannya dan saling menyerupai.
3. Mahasiswa dapat menggunakan *harakat* yang panjang dan *harakat* yang pendek.
4. Mahasiswa dapat mengungkapkan idenya sambil menggunakan bahasa Arab.
5. Mahasiswa berusaha memperkaya diri dengan lafal-lafal bahasa Arab yang layak menurut tingkat usianya, kebutuhannya, peranannya dan pengalamannya, serta dapat menggunakan lafal-lafal tersebut dalam aktifitas komunikasi.
6. Mahasiswa dapat menggunakan sebagian bentuk-bentuk budaya Islam yang sesuai dengan tingkat usia, budaya dan karakternya, serta menulis sebagian *ma'lumat* (pengetahuan) dasar tentang budaya Arab Islam.
7. Mahasiswa dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dapat dipahami dalam pembicaraan sesuai apa yang telah dipelajari.
8. Mahasiswa terbiasa berpikir bahasa Arab dan bercakap bahasa Arab secara kontinyu.²³

Kriteria kemahiran bercakap di atas, meskipun belum secara maksimal dimiliki oleh mahasiswa PIBA UIN Alauddin kelas eksperimen tapi sebagai pemula mempelajari bahasa Arab, mereka mayoritas sudah dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka melalui jawaban-jawaban singkat berbahasa Arab.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang diajar menggunakan metode Langsung maka disimpulkan bahwa kemampuan bercakap bahasa Arab mahasiswa meningkat dengan membandingkan antara hasil pretesnya dengan hasil posttesnya. Hasil analisis statistik deskriptiv menunjukkan hasil pretes mahasiswa skor rata-ratanya adalah 32,07 sedangkan skor rata-rata hasil posttesnya meningkat menjadi 43,09.

²³Muhammad al-Ahmad al-rasyid, *Waqai' Nadwat al-Lughah al-Arabiyah Lighair al-Nathiqin Biha*, Juz II; (Maktab al-Tarbiyah al-Arabiyah Lidduwal al-Khalij), h. 36

2. Sedangkan Hasil belajar mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang diajar tanpa menggunakan metode Langsung disimpulkan bahwa kemampuan bercakap bahasa Arab mereka juga meningkat dengan membandingkan antara hasil pretesnya dengan hasil posttesnya. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil pretes mahasiswa skor rata-ratanya adalah 32,28 sedangkan skor rata-rata hasil posttesnya meningkat menjadi 39,35. Hasil pencapaian ini lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan metode Langsung.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS versi 20* maka diperoleh nilai $sig = 0,036$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena nilai $sig < \alpha (0,036 < 0,05)$. Jadi, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemahiran berbicara bahasa Arab antara mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar yang diajarmenggunakan metode langsung dengan yang diajartanpamenggunakan metode langsung. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab Mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan penting bagi pengajar bahasa Arab PIBA UIN Alauddin untuk memperbaiki pembelajaran ke depan, yakni menggunakan metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PIBA UIN Alauddin untuk mengakselerasi kemampuan mereka bercakap bahasa Arab, karena dengan menggunakan metode langsung terbukti memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan metode yang selama ini sering digunakan oleh sebahagian besar pengajar bahasa Arab PIBA UIN Alauddin.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ahmad al-rasyid, Muhammad. *Waqai' Nadwat al-Lughah al-Arabiyah Lighair al-Nathiqin Biha*, Juz II; Maktab al-Tarbiyah al-Arabiyah Lidduwal al-Khalij.
- Ansor, A. Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ali Yunus, Fathiy dkk, *Asasiyat Ta'lim al-Lughat al-Arabiyah wa al-tarbiyah al-diniyah*. Kairo: Dar al-Tsaqafat, 1981
- Dermawan, Hendro. *Kamus Ilmiah Popular Lengkap Dengan EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011.
- Digilib.uin.suka.ac.id/4226/4 April 2017. 09 Agustus 2019.
- Etheses.uinmataram.ac.id .09 Agustus 2019
- Eprints.ums.ac.id. 09 Agustus 2019
- Freankel, Jack R dan Norman E, Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Grow-Hill Inc, 2006
- G. Arsjad, Maidar dan Mukti. U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Cet; IV Jakarta Erlangga, 1993.
- [https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/1417\(09](https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/1417(09)
Agustus 2019).
- Hermawan, Acep. *Metodology Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Cet. I; Jakarta: Piramida, 1996.
- Kartikasari, Eni. *Jurnal Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Drill Repetition*. Pontianak: 2014.
- Murtiani, Desti. *jurnal analisis pengulangan kata (reduplikasi) dalam artikel motivasi di www. Andriewonso. Com* (2013)
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Rosdakarya 1994.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian, Panduan bagi Peneliti Pemula*. Cet. I; t.t.: Sibuku, 2018.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methodolgi)*. Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Subyakto, Sri Utari Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Cet. II; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1988.
- Zaenuddin, Radliyah dkk. *Metodologi & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.